

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan yang mengajarkan pembelajaran dasar terkait dengan mendalami dan memahami pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dan moral kedalam kehidupan masyarakat (Mastuhu, 1994). Yayasan Baitul Hidayah Nurul Khalish mendirikan Pondok Pesantren yang Bernama Baitul Hidayah, merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mewujudkan insan yang bertaqwa, berakhlaq mulia, kuat, mandiri, dan dapat berguna bagi masyarakat dan negara. Baitul Hidayah menggunakan kurikulum Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), program pendidikan dan pengajaran selama enam Tahun pendidikan setara dengan pendidikan SMP (tsanawiyah) dan SMA (alimah) ditambah satu tahun masa pengabdian. (Imam Syafe'I)

Sejarah pembangunan pondok pesantren Baitul Hidayah yang diambil sebagai permasalahan dalam perancangan, yaitu untuk pertama kali pembangunan di pesantren Baitul Hidayah menggunakan konsultan lalu diteruskan oleh arsitek dalam perancangan bangunan kemudian arsitek membutuhkan desainer interior sebagai perancang interior bangunan, sebelumnya pada perancangan belum ada acuan desain terhadap interiornya. Namun sebelum menggunakan arsitek pondok pesantren ini sudah berjalan dengan bangunan yang dirancang tanpa arsitek, sehingga sekarang bangunan pada pondok pesantren terdapat dua jenis bangunan yang pertama dirancangan tanpa arsitek (bangunan gazebo dan dirancang oleh arsitek (bangunan masjid, asrama, ruang kelas, dll). Sehingga dalam perancangan interior pihak pondok pesantren ingin tetap mempertahankan bangunan yang lama (gazebo).

Dalam perkembangan pondok pesantren saat ini terdapat fenomena globalisasi pada budaya, etika dan moral pondok pesantren yang menimbulkan keresahan dan kekhawatiran orang tua untuk memasukan anaknya kedalam pesantren dengan tujuan menjadi sholeh dan pembentukan karakter. Selain itu, peran Pondok Pesantren sangat berperan dalam membangun generasi mudah yang memiliki akhlaq mulia dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan era sekarang. Dengan menunjang

fasilitas penunjang yang berdasarkan kebutuhan pengguna dan akan berpengaruh terhadap kinerja pengajar maupun pendidik (Hidayah, C., Hanifah, U. I. M., & Firmansyah, R, 2018). Pengajar atau pendidik yang bertugas sebagai membina santri dalam kepribadian dan akhlak pada pondok pesantren sesuai yang tertera Pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 yaitu Pendidikan di Indonesia yang dapat menunjang dalam kepribadian religious. Pondok Pesantren Baitul Hidayah merupakan bisa dikategorikan sebagai sekolah alam dengan menerapkan pembelajar dengan interaksi dengan alam. Santri menghabiskan waktu untuk beraktivitas di dalam dan luar ruangan sehingga ketika di dalam ruangan di perlukannya penataan desain yang dapat meningkatkan fokus santri dalam belajar, menghafal dan lain sebagainya (Putri, R.P., Firmansyah, R., & Widyaevan, D.A, 2018). Sehingga pondok pesantren memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak khususnya dalam nilai-nilai Islam. Pondok Pesantren Baitul Hidayah merupakan salah satu solusi dalam program Pendidikan Agama Islam yang memiliki visi-misi yang dapat menjawab fenomena diatas dengan mewujudkan insan yang tertaqwa, berakhlaq Islam, kuat dan mandiri. Pondok Pesantren Baitul Hidayah merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Bandung berlokasi di Bukit Panyandaan, Mandala Mekar, Cikadut, Kec. Cimencyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan pencapaian perancangan yaitu dapat menciptakan suasana ruang yang bersih, dengan menggabungkan nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi role model pondok pesantren lain nya dalam memberikan kenyamanan fasilitas. Adapun permasalahan secara umum pada hasil observasi pada (Al-Basyariah dan IBS Al-Khalidah) yaitu munculnya pernyataan yang ada pada masyarakat terkait dengan tempat-tempat kumuh dan bau pada pondok pesantren dengan ini yang berhubungan dengan kebersihan dan Kesehatan ruang interior. Permasalahan selanjutnya yang terdapat pada pesantren yaitu a) penggunaan layout furniture dan sirkulasi yang kurang efektif. b) kebutuhan ruang yang belum sesuai dengan pengguna. c) terdapat pencapaian suasana ruang yang membosankan ketika beraktivitas. Hal tersebut perlu diperhatikan secara khusus agar tidak terjadi pada perancangan di pondok pesantren Baitul Hidayah.

Tujuan perancangan ini dapat menjadi jawaban terhadap permasalahan tentang kebutuhan santri dan suasana ruang yang nyaman yang ada di pondok pesantren. Pondok Pesantren Baitul Hidayah ingin mengembangkan Pendidikan modern, dengan konsep pesantren dilengkapi dengan asrama sehingga para pengasuh, pengajar, dan pengurus dapat memantau keseharian santri dalam beraktivitas, karena tidak hanya

pembelajaran umum saja yang diberikan namun terdapat ilmu pengetahuan, pengalaman pada santri. Hal tersebut dapat didukung oleh perancangan pondok pesantren dengan tujuan menerapkan penggunaan layout furniture dan organisasi ruang berdasarkan standar dan kebutuhan pengguna sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi pengguna ketika beraktivitas. Sehingga terwujudnya visi-misi pesantren dalam mengimplementasikan ke dalam ruang interior, dengan harapan menjadi solusi dari segi sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di pesantren dan dapat membawa dampak yang baik terhadap kenyamanan pada lingkungan pondok pesantren.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan hasil dari survey yang sudah dilakukan kepada pondok pesantren Baitul Hidayah yang berada di Kota Bandung yang terdapat permasalahan, sebagai berikut:

Permasalahan Eksisting:

- a. Terdapat area kumuh dan kotor pada area-area yang sering digunakan, sehingga akan terganggu ketika hendak aktivitas dan akan berpengaruh terhadap kesehatan santri.
- b. Terdapat area dengan sirkulasi yang tidak sesuai, sehingga akan terasa sempit ketika hendak melakukan aktifitas.
- c. Terdapat area dengan fasilitas yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- d. Terdapat pencapaian suasana ruang yang kurang nyaman dan monoton ketika beraktivitas.

Potensi :

- a. Konsep bangunan yang terpisah akan membuat sirkulasi penghawaan setiap bangunan baik.
- b. Konsep ruangan yang terbuka dan selalu terpantau akan menghindari hal-hal negatif.
- c. Konsep dengan kebutuhan dan suasana ruang yang sesuai sehingga dapat membuat santri nyaman.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan pondok pesantren Baitul Hidayah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang layout furniture dan sirkulasi ruang berdasarkan standarisasi perancangan dengan efektif?
- b. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang nyaman bagi santri, pengasuh dan pengajar sesuai dengan aktivitas?
- c. Bagaimana merancang interior sesuai dengan kebutuhan ruang yang berdasarkan kebutuhan santri dalam menjalankan kehidupan dipondok pesantren?

### 1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

#### 1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung adalah memberikan fasilitas berdasarkan kebutuhan dan memberikan suasana yang nyaman sesuai dengan aktivitas setiap ruang sehingga perancangan Pondok Pesantren Baitul Hidayah menggunakan pendekatan Analogi Budaya Jepang.

#### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun beberapa sasaran dalam perancangan Pondok Pesantren Baitul Hidayah sebagai berikut:

- a. Membuat Layout ruang berdasarkan aktivitas santri dan sesuai dengan kebutuhan santi didalam ruangan
- b. Menciptakan suasana yang nyaman dan tidak monoton pada setiap ruang, dengan analogi budaya Jepang.
- c. Menciptakan desain interior sesuai dengan budaya Jepang yang memiliki ciri khas tersendiri seperti, penggunaan material alam, furniture yang rendah dan lain sebagainya.

### 1.5. Batasan Perancangan

Pada perancangan sekolah memiliki beberapa Batasan dalam perancangan, dalam hal ini ada batasan untuk membatasi perancangan interior pondok pesantren Baitul Hidayah, sebagai berikut:

- a. Jenis Proyek : *Re-design*

- b. Lokasi : Bukit Panyandaan, Mandala Mekar, Cikadut, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- c. Luas Perancangan :  $\pm 2.100 \text{ m}^2$
- d. Perancangan Khusus :  $\pm 1.300 \text{ m}^2$
- e. Penjelasan Ruang :
- Gedung Masjid yang terdiri dari dua lantai, dengan posisi masjid berada di lantai dua, terdapat ruang marbot, gudang, dan ruang mekanikal. **luasan 698 m<sup>2</sup>**
  - Gedung Kelas terdiri dua lantai setiap lantai terdiri dari dua jenis ruang kelas. **luasan 104 m<sup>2</sup>**
  - Gedung Asrama terdapat dua lantai pada bangunan asrama yang dimana memiliki dua jenis kamar dengan kapasitas 10 santri/kamar dan 20 santri/kamar. dan terdapat dua kamar pengasuh di setiap lantai. **luasan 147 m<sup>2</sup>**
  - Gedung Multimedia terdapat ruang lab. Komputer, toilet, dan area perpustakaan.. **luasan 192 m<sup>2</sup>**
  - Gedung Gazebo digunakan sebagai ruang kelas. **luasan 40 m<sup>2</sup>**
  - Gedung Makan terdapat dapur umum, dan area makan santri. dengan **kapasitas 32 santri** dengan **luasan 119 m<sup>2</sup>**



Site Plan Pondok Pesantren Baitul Hidayah  
SCALE: 1:--

Gambar 1. 1 Site Plan

## 1.6. Manfaat Perancangan

- a. Manfaat terhadap institusi
  - Dapat menjadi bahan referensi desain interior.
  - Dapat menjadikan ruang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Manfaat terhadap masyarakat
  - Memberikan gambaran dan referensi dengan adanya pondok pesantren yang modern di lingkungan.
  - Memberikan gambar realitas terhadap pondok pesantren khususnya pada penggunaan kurikulum dalam pembelajaran.
- c. Manfaat terhadap penulis
  - Mendapatkan wawasan tentang lingkup pondok pesantren.
  - Mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya di dalam perancangan pondok pesantren.
  - Dapat memecahkan permasalahan perancangan interior yang ada pada pondok pesantren, dengan menerapkan ide dan gagasan yang ada.
  - Sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Desain Interior, Telkom University.

## 1.7. Metode Perancangan

Dalam perancangan pondok pesantren Baitul Hidayah membutuhkan data-data serta informasi yang lengkap, tepat, dan berdasarkan sumber langsung. Metode perancangan pondok pesantren Baitul Hidayah, sebagai berikut:

- a. Menentukan Objek Perancangan

Menentukan objek berdasarkan fenomena yang sedang terjadi di kalangan masyarakat, yang nantinya akan bisa dijadikan judul Tugas Akhir.
- b. Membuat Latar Belakang

Latar belakang diambil berdasarkan fenomena dan isu yang sedang terjadi di kalangan masyarakat yang berhubungan dengan pondok pesantren.
- c. Menentukan Kebutuhan Pengguna

Menentukan kebutuhan pengguna berdasarkan aktivitas pengguna, karakter ruang, kondisi tata ruang, dan pengisi ruang. Hal ini yang berkaitan dengan unsur-unsur Interior.

d. Data Primer

- Pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara survey langsung ke pondok pesantren.
- Wawancara, dengan cara melakukan wawancara penulis akan mendapatkan informasi-informasi yang akurat, lengkap dan dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di pondok pesantren.
- Observasi, yaitu mendapatkan data fisik secara langsung dengan cara pengamatan, dokumentasi dan pencatatan terkait dengan permasalahan terdapat objek perancangan pondok pesantren.
- Dokumentasi, yang didapatkan ketika melakukan survey lapangan dan melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar menggunakan handphone, camera, dan dokumentasi didalam brosur.

e. Data Sekunder

- Studi Literatur, dengan menggunakan beberapa sumber seperti buku-buku, media masa, dan jurnal.
- Studi Banding, melakukan studi banding pada pondok pesantren yang berada di Indonesia dan termasuk pondok pesantren modern.

f. Membuat Kerangka Pikir

Yang dibuat untuk memudahkan penulis dalam melakukan tahapan-tahapan perancangan, untuk memenuhi data, permasalahan dan solusi desain, dengan membuat mind map dapat memudahkan proses perancangan.

g. Programming

Berbasis data yang sudah di dapat dari awal proses perancangan.

h. Analisis Deskripsi Proyek Perancangan

Berfokus pada objek perancangan, hal ini dibutuhkan analisis terhadap kondisi lingkungan terkait denah, dan eksisting bangunan.

i. Membuat Konsep Perancangan

Tema dapat diikuti dengan pengembangan konsep. Konsep yang maksud yang terdapat di dalam elemen interior seperti, konsep penghawaan, konsep pencahayaan, konsep bentuk, konsep material, dan lain sebagainya.

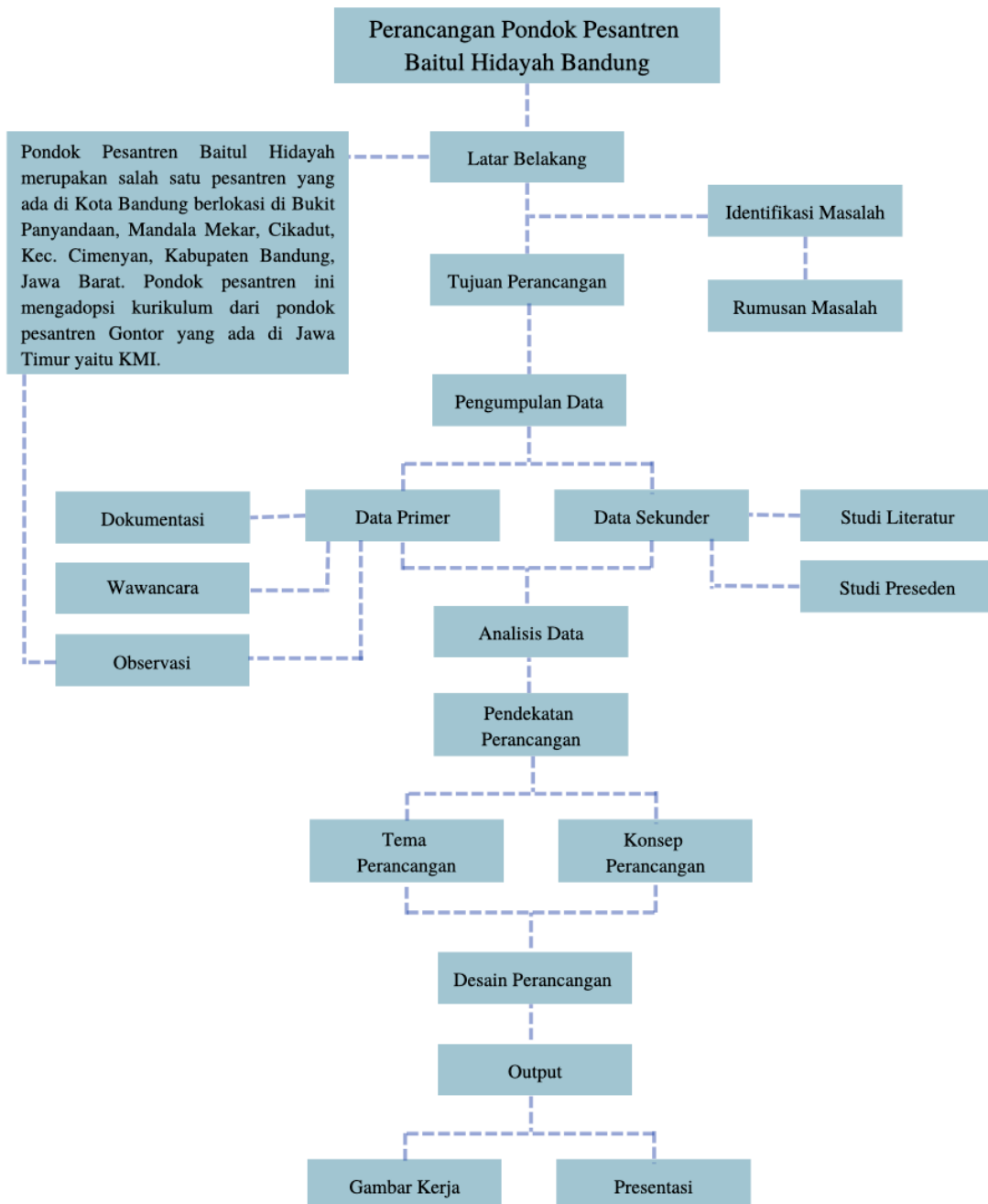
j. Racangan Desain

Sketsa layout bisa dibuat dengan diikuti sketsa prespetif, tampak, dan pengisi ruang. Dapat berkembang seiring berjalannya proses perancangan.

k. Gambar Kerja

Membuat gambar kerja final yang sudah dibuat beserta prespektif, video animasi, dan lain sebagainya.

1.8. Kerangka Pikir



Bagan 1. 1 Kerangka Pikir  
Sumber : Pengolahan Pribadi



## 1.9. Pembaban

Dalam penyelesaian tulisan ini maka akan dijelaskan secara perbab guna memudahkan dalam pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan di bahas, sebagai berikut:

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang perancangan pondok pesantren Baitul Hidayah disertai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, dan kerangka pikir perancangan.

### **BAB II                    KAJIAN LITERATUR**

Menjelaskan uraian-uraian mengenai kajian literatur pondok pesantren, standarisasi, pendekatan, dan studi preseden.

### **BAB III                    PROGRAMMING PERANCANGAN**

Menjelaskan dan mengkaji hasil analisis perancangan serta menghubungkan literatur yang digunakan dengan konsep yang digunakan dalam perancangan.

### **BAB IV                    TEMA, KONSEP, DAN APLIKASI PERANCANGAN**

Menjelaskan tema, konsep, dan aplikasi perancangan secara menyeluruh serta pertimbangan yang sudah dibahas oleh bab sebelumnya.

### **BAB V                    KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjelaskan kesimpulan yang sudah dirancang pada perancangan ulang Pondok Pesantren dan saran terhadap perancangan yang telah dilakukan serta saran yang membangun untuk penulis